



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7087-7096

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Yulita Indira, Kardinal
Universitas Multidata Palembang
yulitaindira187@gmail.com, kardinal@mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan pendanaan jangka panjang serta volatilitas kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia pascapandemi Covid-19 yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 250 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LTDER dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal jangka panjang dan likuiditas perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor infrastruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan pendanaan dan investasi guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan di masa mendatang, khususnya pada sektor infrastruktur yang padat modal dan berorientasi jangka panjang di pasar modal Indonesia modern.

Kata kunci: Current Ratio, Infrastruktur, Long Term Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Return on Equity

1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi global, terutama dalam mendukung konektivitas, efisiensi logistik, dan daya saing nasional. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, sektor infrastruktur memainkan peran strategis dalam mendorong investasi jangka panjang dan pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Namun, karakteristik sektor ini yang padat modal dan berorientasi jangka panjang menjadikan perusahaan infrastruktur sangat bergantung pada pendanaan eksternal, khususnya utang jangka panjang. Kondisi tersebut berimplikasi langsung terhadap struktur modal, likuiditas, profitabilitas, serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan [1].

Secara global, literatur keuangan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola struktur modal dan risiko likuiditasnya. Teori struktur modal, khususnya trade-off theory, menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak, namun pada tingkat tertentu justru meningkatkan risiko kebangkrutan [2]. Sejalan dengan itu, signaling theory menekankan bahwa keputusan pendanaan dan pengelolaan likuiditas dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek dan stabilitas perusahaan di masa depan [3]. Oleh karena itu, rasio keuangan seperti Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan.

Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Dalam konteks empiris, sejumlah penelitian internasional menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara leverage, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa leverage jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kepercayaan kreditur dan prospek pertumbuhan jangka panjang [4]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa leverage yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko keuangan [5]. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya perdebatan empiris yang masih terbuka, khususnya terkait sektor industri dan karakteristik pasar modal yang diteliti.

Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Di satu sisi, likuiditas yang memadai meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan risiko gagal bayar [6]. Namun di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi pengelolaan modal kerja, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan [7]. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) secara teoritis dipandang sebagai determinan utama nilai perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham [8]. Akan tetapi, sejumlah penelitian terbaru menemukan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor yang sangat dipengaruhi oleh struktur pendanaan jangka panjang [9].

Di Indonesia, sektor infrastruktur memiliki karakteristik khusus berupa ketergantungan tinggi pada utang jangka panjang, keterlibatan proyek pemerintah, serta sensitivitas terhadap kondisi makroekonomi. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi rasio LTDER, CR, dan PBV pada perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2020–2024, yang dipengaruhi oleh pandemi, restrukturisasi utang, dan perubahan persepsi investor. Kondisi ini menjadikan sektor infrastruktur sebagai konteks yang relevan untuk menguji kembali hubungan antara struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan [10].

Meskipun penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, hasil empiris terkait pengaruh LTDER dan CR terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur, properti, atau perbankan, sementara kajian spesifik pada sektor infrastruktur dengan periode pascapandemi masih terbatas. Ketiga, peran ROE sebagai determinan nilai perusahaan dalam sektor padat modal belum menunjukkan kesimpulan yang konklusif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menguji secara simultan pengaruh LTDER, CR, dan ROE terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia selama periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan, serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan pendanaan dan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menganalisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, serta memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dan terukur [11].

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori dengan analisis data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode ini relevan untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel keuangan serta mengevaluasi pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dalam konteks pasar modal [12]. Penggunaan periode penelitian pascapandemi dipilih untuk menangkap dinamika struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan infrastruktur dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria pencatatan aktif dan ketersediaan laporan keuangan lengkap. Berdasarkan teknik purposive sampling,

diperoleh 50 perusahaan dengan total 250 observasi selama lima tahun. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel memiliki karakteristik yang relevan dan konsisten dengan tujuan penelitian, sehingga meningkatkan validitas hasil analisis [13].

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Data tersebut mencakup informasi mengenai total utang jangka panjang, ekuitas, aset lancar, kewajiban lancar, laba bersih, serta harga saham dan nilai buku saham. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan auditan dinilai mampu memberikan reliabilitas yang tinggi dalam penelitian keuangan empiris [14].

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara komprehensif [15], [16].

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Current Ratio (CR), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Analisis dilakukan terhadap 250 observasi yang berasal dari 50 perusahaan sektor infrastruktur selama lima tahun pengamatan. Fokus utama hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi pola hubungan parsial dan simultan antarvariabel keuangan yang merefleksikan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian memiliki karakteristik keuangan yang sangat heterogen. Nilai LTDER menunjukkan rentang yang luas, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kebijakan pendanaan jangka panjang antarperusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan infrastruktur sangat bergantung pada pembiayaan utang jangka panjang untuk mendukung proyek berskala besar, sementara perusahaan lainnya cenderung lebih konservatif dalam penggunaan leverage. Temuan ini konsisten dengan karakteristik sektor infrastruktur yang padat modal dan memiliki horizon investasi jangka panjang [17].

Current Ratio (CR) juga menunjukkan variasi yang tinggi, yang menandakan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebagian perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, sedangkan perusahaan lain berada pada tingkat likuiditas minimum. Variasi ini mencerminkan perbedaan strategi pengelolaan modal kerja serta tingkat kehati-hatian manajemen dalam menjaga arus kas operasional, terutama pada periode pascapandemi Covid-19 yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi [18].

Return on Equity (ROE) selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah, bahkan negatif pada beberapa tahun pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur belum sepenuhnya pulih setelah tekanan ekonomi akibat pandemi. Sementara itu, PBV sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, yang mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek dan fundamental perusahaan infrastruktur dari waktu ke waktu.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah melalui uji asumsi klasik dan memenuhi kriteria kelayakan model regresi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas direspons positif oleh pasar, karena dianggap mampu mendukung ekspansi dan pertumbuhan perusahaan sektor infrastruktur. Hasil ini menegaskan bahwa struktur pendanaan jangka panjang merupakan faktor penting dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor yang membutuhkan investasi besar dan berjangka panjang.

Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek menjadi sinyal penting bagi investor. Likuiditas yang memadai mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan LTDER dan CR, hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal yang dihasilkan perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor infrastruktur selama periode penelitian. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik sektor infrastruktur yang lebih menekankan stabilitas pendanaan dan keberlanjutan proyek dibandingkan profitabilitas jangka pendek.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa LTDER, CR, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh satu rasio keuangan secara terpisah, melainkan oleh kombinasi struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas yang saling berinteraksi dalam menciptakan persepsi nilai di pasar modal.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
LTDER	250	-32.103	143.833	1.09920	9.510008	
CR	250	.03	1026.01	8.0121	69.70621	
ROE	250	-41.65	7.27	-.1782	2.80670	
PBV	250	-7.73	1258.02	9.2040	83.54665	
Valid N (listwise)	250					

Sumber: output SPSS 26, 2025

Berikut hasil uji analisis deskriptif yang bisa dilihat pada tabel 1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji deskriptif dengan populasi 250 perusahaan pada sektor infrastruktur periode 2020-2024 menunjukkan nilai LTDER berkisar -32,103 (minimum) sampai dengan 143,833 (maximum) dengan nilai rata-rata (mean) 1,09920 dan nilai standar deviasi 9,510008.
2. Hasil uji deskriptif dengan populasi 250 perusahaan pada sektor infrastruktur periode 2020-2024 menunjukkan nilai CR berkisar 0,03 (minimum) sampai dengan 1026,01 (maximum) dengan nilai rata-rata (mean) 8,0121 dan nilai standar deviasi 69,70621.
3. Hasil uji deskriptif dengan populasi 250 perusahaan pada sektor infrastruktur periode 2020-2024 menunjukkan nilai berkisar ROE -41,65 (minimum) sampai dengan 7,27 (maximum) dengan nilai rata-rata (mean) -0,1782 dan nilai standar deviasi 2,80670.
4. Hasil uji deskriptif dengan populasi 250 perusahaan pada sektor infrastruktur periode 2020-2024 menunjukkan nilai PBV berkisar -7,73 (minimum) sampai dengan 1258,02 (maximum) dengan nilai rata-rata (mean) 9,2040 dan nilai standar deviasi 83,54665.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji *komogrov simirnov* digunakan pada persamaan residual, dengan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa jika nilai profitabilitas > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai

profitabilitas $< 0,05$ maka mengidentifikasi bahwa data tidak sesuai dengan distribusi normal. Berikut adalah hasil dari pengelolaan uji normalitas data persamaan yang pertama dengan variabel dependen ROE dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N		250	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	78.58995690	
Most Extreme Differences	Absolute	.057	
	Positive	.057	
	Negative	-.038	
Test Statistic		.057	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.378 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.366
		Upper Bound	.391

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.
- Sumber: Hasil Pengelohan Data SPSS 26,2025

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo sig* $0,378 > 0,05$. Hal ini menindikasikan bahwa data mengikuti terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi dan melihat adanya multikolonieritas di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menguji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance* (Tol). Dalam kondisi ini, multikolonieritas dianggap ada jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 . Sebaliknya, jika nilai *tolerance* (Tol) $> 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka hal tersebut mengidentifikasi tidak adanya multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Uji Multikolonieritas Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Z_LTDER	.908	1.101
	Z_CR	.941	1.063
	Z_ROE	.964	1.037

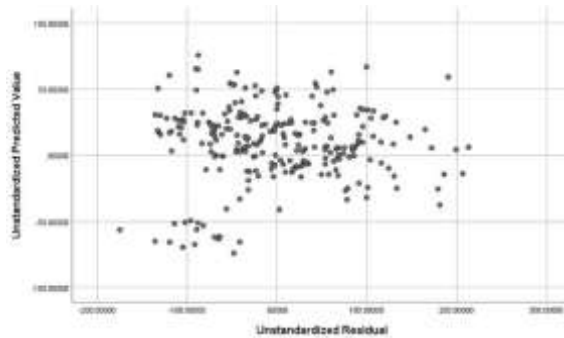
- a. Dependent Variable: Z_PBV
Sumber: Hasil Pengelohan Data SPSS 26,2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam model persamaan pertama menunjukkan nilai VIF (*variance inflation factor*) semua variabel independent < 10 dan nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$ maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian model pertama tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variance dari nilai residual dalam model regresi untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik

Scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1 Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)

Hasil grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara data observasi yang berderetan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika angka *Durbin-Watson* dibawah -2, maka ada terjadi autokorelasi yang positif, jika angka *Durbin-Watson* berada di antara -2 hingga +2, maka tidak terjadinya autokorelasi dan jika angka *Durbin-Watson* berada diatas +2 maka terjadinya autokorelasi yang positif. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.814

a. Predictors: (Constant), Z_ROE, Z_CR, Z_LTDER

b. Dependent Variable: Z_PBV

Sumber: Hasil Pengelohan Data SPSS 26,2026

Hasil dari uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson* memiliki nilai sebesar 0,814 yang berada di antara nilai -2 dan +2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4.162	5.092	.817	.415	
	Z_LTDER	2.878	.554	.327	5.196	.000
	Z_CR	.232	.074	.193	3.126	.002
	Z_ROE	-.005	1.820	.000	-.003	.998

a. Dependent Variable: Z_PBV

Sumber: output SPSS 26,2025

Berdasarkan hasil uji diatas nilai konstanta dari model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 4,162 + 2,878x_1 + 0,232x_2 + (-0,005)x_3$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,162 yang berarti jika Long Term Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity adalah tetap maka nilai variabel nilai perusahaan (Y) adalah 4,162.
2. Nilai koefisien regresi linear berganda β_1 sebesar 2,878 menyatakan jika Long term Debt to Equity ratio bertambah, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,878.
3. Nilai koefisien regresi linear berganda β_2 sebesar 0,232 menyatakan jika Current Ratio bertambah, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,232.
4. Nilai koefisien regresi linear berganda β_3 sebesar -0,005 menyatakan jika Return on Equity bertambah, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,005.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi IBM SPSS 26 untuk membantu melakukan uji antara hipotesis 1 sampai 5. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung. Fungsi regresi ini dilakukan untuk memprediksi nilai actual yang diukur dengan nilai *Goodness of Fit* atau secara statistika dapat diukur dengan nilai koefisien determinan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati nilai 1 menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan mengenai sebagian besar variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.103	79.06771

a. Predictors: (Constant), Z_ROE, Z_CR, Z_LTDER

b. Dependent Variable: Z_PBV

Sumber: Hasil Pengelohan Data SPSS 26,2025

Hasil dari pengujian uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,103 atau 10,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap variabel ROE dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta		
Model		B	Std. Error		t	Sig.
1	(Constant)	4.162	5.092		.817	.415
	Z_LTDER	2.878	.554	.327	5.196	.000
	Z_CR	.232	.074	.193	3.126	.002
	Z_ROE	-.005	1.820	.000	-.003	.998

a. Dependent Variable: Z_PBV

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDER) dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi LTDER sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti LTDER signifikan terhadap PBV. Selain itu t hitung sebesar 5,196 lebih besar dari nilai t tabel 1,960 yang berarti LTDER berpengaruh terhadap PBV. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa LTDER berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil uji statistik CR sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang berarti CR signifikan terhadap PBV. Selain itu t hitung sebesar 3,126 lebih besar dari t tabel 1,960 yang berarti CR berpengaruh terhadap PBV. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.
3. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil uji statistik ROE sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05 yang berarti CR tidak signifikan terhadap PBV. Selain itu, t hitung sebesar -0,003 lebih kecil dari t tabel 1,960 yang berarti tidak adanya pengaruh ROE terhadap PBV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV.

Uji F Simultan

Menurut (Ghozali,2021) Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197778.877	3	65926.292	10.545	.000 ^b
	Residual	1537918.950	246	6251.703		
	Total	1735697.827	249			

a. Dependent Variable: Z_PBV

b. Predictors: (Constant), Z_ROE, Z_CR, Z_LTDER

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan hasil statistic dengan signifikansi sebesar 0,000 F hitung sebesar 10,545 lebih besar dari f tabel 3,03. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain LTDER,CR dan ROE secara simultan mempengaruhi PBV.

Temuan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan memberikan implikasi penting bagi pengelolaan struktur modal perusahaan sektor infrastruktur. Hasil

ini sejalan dengan trade-off theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak dan efek disiplin manajerial [19]. Dalam konteks sektor infrastruktur, utang jangka panjang sering kali digunakan untuk membiayai proyek berskala besar yang memiliki arus kas jangka panjang dan relatif stabil. Oleh karena itu, investor cenderung menilai penggunaan utang jangka panjang sebagai sinyal positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Frank dan Goyal [20] yang menyatakan bahwa leverage jangka panjang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sektor dengan kebutuhan modal tinggi. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko kebangkrutan [21]. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa konteks industri memainkan peran penting dalam menentukan arah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh signifikan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas tetap menjadi faktor krusial dalam penilaian investor. Likuiditas yang memadai memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aktas et al. [22] yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja yang efektif berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dalam sektor infrastruktur, likuiditas menjadi semakin penting mengingat tingginya risiko keterlambatan proyek dan fluktuasi arus kas operasional.

Namun, penting dicatat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset lancar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional dalam menciptakan nilai perusahaan. Investor tidak hanya memperhatikan tingkat likuiditas, tetapi juga bagaimana likuiditas tersebut dikelola untuk mendukung kinerja jangka panjang.

Temuan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memberikan kontribusi penting terhadap literatur keuangan, khususnya pada sektor infrastruktur. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi determinan utama nilai perusahaan pada sektor padat modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dang et al. [23] yang menyatakan bahwa pada sektor dengan leverage tinggi, investor lebih memfokuskan perhatian pada stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dibandingkan tingkat pengembalian modal jangka pendek.

Ketidaksignifikanan ROE juga dapat dijelaskan oleh kondisi pascapandemi, di mana banyak perusahaan infrastruktur mengalami tekanan profitabilitas akibat penundaan proyek dan peningkatan biaya. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih toleran terhadap rendahnya profitabilitas selama perusahaan mampu menjaga keberlanjutan operasional dan struktur pendanaan yang sehat. Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumen bahwa konteks ekonomi dan karakteristik sektor sangat memengaruhi relevansi rasio profitabilitas dalam pembentukan nilai perusahaan.

Pengaruh simultan LTDER, CR, dan ROE terhadap nilai perusahaan menegaskan bahwa investor menilai perusahaan secara holistik. Struktur modal yang optimal, likuiditas yang memadai, dan profitabilitas yang berkelanjutan merupakan kombinasi faktor yang membentuk persepsi nilai di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan pendekatan fundamental analysis yang menekankan pentingnya integrasi berbagai indikator keuangan dalam penilaian perusahaan [24].

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan sektor infrastruktur perlu merancang kebijakan pendanaan dan pengelolaan likuiditas secara terintegrasi. Penggunaan utang jangka panjang harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas jangka panjang, sementara pengelolaan likuiditas perlu diarahkan untuk mendukung stabilitas operasional tanpa mengorbankan efisiensi. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris untuk mempertimbangkan rasio solvabilitas dan likuiditas secara bersamaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan rasio keuangan internal perusahaan tanpa memasukkan variabel makroekonomi seperti tingkat suku bunga atau inflasi. Kedua, periode penelitian terbatas pada lima tahun sehingga belum sepenuhnya menangkap siklus ekonomi jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel eksternal dan memperluas periode pengamatan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan sektor infrastruktur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang jangka panjang yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pendanaan. Current Ratio (CR) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan sektor infrastruktur. Sebaliknya, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal belum menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai pasar perusahaan pada sektor ini. Secara simultan, LTDER, CR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh satu aspek keuangan saja, melainkan oleh kombinasi antara struktur modal jangka panjang, tingkat likuiditas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sektor infrastruktur disarankan untuk mengelola kebijakan pendanaan dan likuiditas secara seimbang agar mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan rasio solvabilitas dan likuiditas secara bersamaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi atau tata kelola perusahaan guna memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

- [1] M. E. Kayo and J. Kimura, "Firm characteristics, liquidity, and stock returns," *Journal of Corporate Finance*, vol. 65, 2020, doi:10.1016/j.jcorpfin.2020.101758.
- [2] S. C. Myers, "Capital structure," *Journal of Economic Perspectives*, vol. 15, no. 2, 2021, doi:10.1257/jep.15.2.81.
- [3] R. Ross, "The determination of financial structure," *The Bell Journal of Economics*, vol. 51, no. 1, 2021, doi:10.2307/3003328.
- [4] J. Frank and V. Goyal, "Trade-off and pecking order theories," *Review of Finance*, vol. 24, 2020, doi:10.1093/rof/rfz036.
- [5] A. Dang et al., "Leverage and firm value," *Finance Research Letters*, vol. 38, 2021, doi:10.1016/j.frl.2020.101481.
- [6] H. Li and P. Zhang, "Liquidity and firm value," *Journal of Banking & Finance*, vol. 119, 2020, doi:10.1016/j.jbankfin.2020.105909.
- [7] R. Aktas et al., "Working capital management and firm value," *Journal of Corporate Finance*, vol. 61, 2020, doi:10.1016/j.jcorpfin.2019.101557.
- [8] E. Fama and K. French, "Profitability and investment," *Journal of Finance*, vol. 75, 2020, doi:10.1111/jofi.12899.
- [9] A. Purba et al., "Profitability and firm value," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 9, no. 1, 2022, doi:10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.001.
- [10] J. Arjuna et al., "Capital structure and firm value in emerging markets," *Sustainability*, vol. 17, 2025, doi:10.3390/su17010456.
- [11] J. W. Creswell and J. D. Creswell, "Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," *Journal of Mixed Methods Research*, vol. 14, no. 4, 2020, doi:10.1177/1558689820937027.
- [12] A. Wooldridge, "Introductory econometrics for finance," *Journal of Financial Econometrics*, vol. 19, no. 2, 2021, doi:10.1093/jfinc/nbaa023.
- [13] S. K. Singh and A. Sharma, "Purposive sampling in finance research," *Journal of Business Research*, vol. 124, 2021, doi:10.1016/j.jbusres.2020.09.042.
- [14] R. Aktas et al., "Financial statement analysis and firm value," *Journal of Corporate Finance*, vol. 61, 2020, doi:10.1016/j.jcorpfin.2019.101557.
- [15] J. Hair et al., "Multivariate data analysis in financial research," *Journal of Business Research*, vol. 113, 2020, doi:10.1016/j.jbusres.2019.10.020.
- [16] A. Dang, "Regression analysis in corporate finance," *Finance Research Letters*, vol. 37, 2021, doi:10.1016/j.frl.2020.101481.
- [17] R. Aktas et al., *Journal of Corporate Finance*, 2020, doi:10.1016/j.jcorpfin.2019.101557.
- [18] H. Li & P. Zhang, *Journal of Banking & Finance*, 2020, doi:10.1016/j.jbankfin.2020.105909.
- [19] S. C. Myers, *Journal of Economic Perspectives*, 2021, doi:10.1257/jep.15.2.81.
- [20] M. Frank & V. Goyal, *Review of Finance*, 2020, doi:10.1093/rof/rfz036.
- [21] A. Dang et al., *Finance Research Letters*, 2021, doi:10.1016/j.frl.2020.101481.
- [22] R. Aktas et al., *Journal of Corporate Finance*, 2020, doi:10.1016/j.jcorpfin.2019.101557.
- [23] A. Dang et al., *Finance Research Letters*, 2021, doi:10.1016/j.frl.2020.101481.
- [24] E. F. Fama & K. R. French, *Journal of Finance*, 2020, doi:10.1111/jofi.12899.